

Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Kota Cirebon

Firna Nur Ilahisabila¹, Umihani², Suklani³

Universita Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

✉ Firnasabilah740@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menekankan keterampilan vokasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Kota Cirebon, dengan fokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru PAI melakukan analisis capaian pembelajaran, menyusun asesmen diagnostik, serta berkolaborasi dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menyusun modul ajar. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode pembelajaran variatif, kontekstual, serta memanfaatkan media digital yang sesuai dengan karakteristik vokasional siswa. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui asesmen formatif dan sumatif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta refleksi berkelanjutan terhadap metode dan media pembelajaran. Strategi-strategi tersebut mencerminkan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berpusat pada siswa, serta memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

Kata kunci: Strategi Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

How to cite Ilahisabila, F. N., Umihani & Suklani. (2025). Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 11(2). 110-117. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun sosial (BP Abd Rahman et al. 2022). Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu, kehidupan manusia akan terjerumus dalam kesengsaraan. Dalam QS. At-Taubah ayat 122, Allah SWT menyatakan bahwa sebagian umat Islam harus mendalami agama agar dapat memberikan peringatan dan membimbing kaumnya. Menurut Al-Maraghi, ayat ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki posisi setara dengan jihad fisik, karena keduanya merupakan bentuk kepedulian terhadap kemaslahatan umat (Azkiya et al. 2022).

Pendidikan juga menjadi aspek fundamental dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi bangsa. Kurikulum, dalam hal ini, merupakan komponen inti dari sistem pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum mencakup tujuan, isi, materi, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (Usdarisman et al. 2024). Kurikulum tidak hanya sebatas aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencerminkan visi pendidikan nasional dalam menjawab tantangan zaman. Implementasi kurikulum mengandung proses adaptasi dan pengelolaan yang mempertimbangkan konteks lapangan dan karakteristik peserta didik (Qolbiyah 2022).

Di Indonesia sendiri sistem pendidikan terus beradaptasi dengan perkembangan sosial, budaya dan teknologi. Tantangan pendidikan semakin kompleks di era revolusi industri 4.0, dimana peserta didik dituntut menguasai keterampilan abad 21 seperti berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Pandemi Covid-19 memperparah situasi ini, dikarenakan proses kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring. Suryaman dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran daring menghadirkan banyak kendala, termasuk keterbatasan teknologi dan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua (Purwanto, 2020). Menanggapi kondisi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia Nadiem Makarim, memperkenalkan konsep “Merdeka Belajar” pada peringatan Hari Guru Nasional pada November 2019, yang kemudian menarik perhatian banyak kalangan. Inisiatif ini dipandang sebagai langkah strategis dan bentuk inovasi dalam menghadapi berbagai tantangan besar di sektor pendidikan Indonesia. Pemerintah mulai memfokuskan perhatian pada berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, sarana pembelajaran, metode pengajaran, hingga kualitas sumber daya manusia, khususnya para guru (Wijawa et al., 2020).

Penerapan kurikulum tidak terlepas dari bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Strategi adalah serangkaian kegiatan yang disusun dan dilakukan secara terencana yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik peserta didik (Hidayatullah et al., 2020) Dalam hal ini strategi guru menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi. Guru sebagai pelaksana utama di lapangan dituntut untuk memiliki pemahaman menyeluruh terhadap filosofi kurikulum, serta mampu menerjemahkannya dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang kontekstual, adaptif dan menarik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) menghadapi tantangan tersendiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran PAI perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi agar materi mudah dipahami peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, beramal saleh, dan berakhlak mulia. Karena itu, guru PAI harus merancang strategi pembelajaran yang informatif, inspiratif, dan transformatif, serta menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Hukma Fitria Adira, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, mata pelajaran PAI sering dianggap kurang prioritas oleh sebagian peserta didik. Fokus pendidikan yang menekankan keterampilan vokasional membuat PAI dipandang sekadar pelengkap. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, padahal nilai-nilai keislaman penting sebagai landasan moral dalam etika kerja dan kehidupan sosial. Ditemukan juga bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada beberapa kelas berada pada jam pelajaran terakhir, bahkan terdapat kelas yang menempatkan pelajaran tersebut setelah pelajaran Pendidikan Jasmani. Penjadwalan seperti ini berdampak pada kondisi fisik dan psikologis peserta didik, di mana mereka cenderung lelah, kurang fokus, dan mengalami penurunan motivasi belajar. Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI di SMK Negeri 2 Kota Cirebon untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk menyusun strategi yang bukan hanya inovatif tetapi juga adaptif terhadap kondisi siswa dan lingkungan sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Kota Cirebon. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks yang alami. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Cirebon, Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang telah menerapkan kurikulum merdeka secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan dilakukan dengan Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK Negeri 2 Kota Cirebon, serta dokumentasi dengan menganalisis modul modul ajar yang di susun oleh guru PAI, serta dokumen pendukung lainnya.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Melalui teknik ini peneliti akan membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap narasumber atau informan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran yang informasi yang telah didapatkan, triangulasi teknik digunakan untuk mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, serta triangulasi waktu Digunakan untuk mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya pagi siang, dan sore. Untuk menguji stabilitas dan konsistensi informasi dari responden pada situasi yang berbeda (Wiyanda Vera Nurfajriani et al.2024).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi secara langsung dikelas, wawancara secara mendalam dengan narasumber, serta menganalisis dokumen pendukung penelitian lainnya. Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah reduksi yaitu merangkum atau memilih hal-hal pokok dan memfokuskan data pada hal-hal penting terkait penelitian. Reduksi data, Disini peneliti menjelaskan secara gamblang mengenai temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif yang sistematis. Lalu yang terakhir adalah menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan (Sugiyono. 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam strategi guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dinyatakan oleh Sanjaya, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Harefa.2023). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, langkah awal yang sangat penting bagi guru adalah melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase pembelajaran. oleh karena itu, analisis capaian pembelajaran menjadi fondasi utama yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran secara menyeluruh (stefany.2023). Guru PAI di SMK Negeri 2 Kota Cirebon melakukan analisis capaian pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang berbeda, hal tersebut menunjukkan bahwa Guru PAI telah memahami secara mendalam kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta menyesuaikan pembelajaran dengan

kebutuhan mereka. Strategi ini selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiasi, yang merupakan metode pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, perbedaan kemampuan, dan minat.

Strategi yang digunakan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, tetapi telah sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang berorientasi pada penilaian kompetensi secara holistik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam diri peserta didik. Analisis juga dilakukan berdasarkan materi pokok PAI agar tujuan pembelajaran dapat mengarah pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh. Dalam konteks ini, materi seperti Al-Qur'an dan Hadist tidak cukup dipelajari secara teks, tetapi juga dipahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perencanaan alur tujuan pembelajaran disusun secara fleksibel dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, sebagaimana ditegaskan dalam prinsip Kurikulum Merdeka bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dan memperhatikan tahapan capaian mereka.

Langkah kedua yang harus dilakukan guru PAI dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka adalah merancang serta menyusun asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memahami kemampuan, potensi dan kekuarangan peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik (stefany.2023). Guru PAI di SMK Negeri 2 Kota Cirebon menggunakan beragam bentuk asesmen diagnostik diantaranya diskusi kelompok, individu, bermain peran, tes membaca hadis, mengaji dan pertanyaan pemantik. Guru PAI juga menggunakan media digital seperti Google Form, Quizz online, dan lain-lain agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru PAI juga menyatakan Asesmen diagnostik berperan penting dalam membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat serta karakteristik peserta didik secara mendalam, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang dan menentukan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang relevan, kontekstual dan sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Asesmen diagnostik untuk merancang pembelajaran yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen ini digunakan untuk menggali pemahaman awal peserta didik sebelum materi disampaikan, agar guru dapat mengetahui kondisi dan kesiapan peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip diferensiasi konten dalam Kurikulum Merdeka, di mana kesiapan belajar peserta didik tidak bergantung pada tingkat IQ, melainkan pada kesesuaian pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan materi baru yang akan dipelajari. Minat juga menjadi faktor penting dalam mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, karena tiap peserta didik memiliki ketertarikan dan gaya belajar yang berbeda (Ni Putu Swandewi.2021).

Langkah ketiga dalam perencanaan adalah mengembangkan modul ajar. Modul ajar merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Kota Cirebon aktif berperan dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Forum ini menjadi sarana strategis bagi para guru untuk melakukan refleksi, bertukar pengalaman, serta saling memberikan masukan terkait penyusunan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, forum MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan komunitas belajar yang profesional, sebagaimana dijelaskan oleh Bambang Pengembangan modul ajar ini dapat dilakukan dengan kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain bertujuan untuk memperkuat integrasi materi terutama dalam pembelajaran berbasis proyek serta menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian krusial dalam mewujudkan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah dirancang dapat tercapai secara efektif. Dalam Kurikulum Merdeka, proses pelaksanaan pembelajaran menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktif, kontekstual, serta menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing dan memfasilitasi pengalaman belajar siswa.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam belajar adalah suatu tahapan pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Pada tahap ini guru menciptakan suatu kondisi agar siswa siap untuk belajar dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar (Nasirun et al., 2019). Guru PAI di SMKN 2 Kota Cirebon memulai pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman sekaligus strategi pedagogis yang adaptif. Beberapa guru memulai kegiatan belajar dengan salam, doa bersama, dan membaca surat pendek sebagai bentuk pembiasaan yang religius. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bertujuan membangun suasana kelas yang kondusif dan penuh nilai spiritual. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak semata-mata mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik sejak awal pembelajaran.

Selain pendekatan religius, guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang variatif seperti penggunaan pertanyaan pemantik, pemanfaatan gadget untuk eksplorasi materi, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru tidak terpaku pada modul atau buku teks saja, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara aktif dan kontekstual. Dengan beragam pendekatan tersebut, guru PAI berhasil menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan prinsip pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan bagian utama dari proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahap penting diantaranya yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam kegiatan ini guru PAI menggunakan beragam metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Guru PAI telah menggunakan berbagai metode serta media pembelajaran yang beragam dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi ini merupakan bagian dari literasi digital dalam pembelajaran abad ke-21, yang memungkinkan siswa mencari referensi, membuka aplikasi islami, atau mengakses video pembelajaran yang relevan, dengan tetap berada dalam kendali guru. Strategi ini bertujuan untuk menjaga antusiasme siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna. Dengan pendekatan tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membentuk karakter dan motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, Guru PAI menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan jurusan setiap siswa, hal tersebut sesuai dengan Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya diferensiasi, yaitu penyesuaian metode dan materi sesuai kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.

Salah satu strategi pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah pengaitan materi dengan konteks vokasional siswa, hal ini sesuai dengan strategi konstruktivisme yaitu pembelajaran yang bersifat nyata dalam konteks yang relevan (Administrator, 2015). Dalam proses pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam secara aktif memberikan contoh-contoh

nyata kepada siswa tentang bagaimana cara menghindari perbuatan maksiat seperti zina dan judi. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada aspek normatif atau hukum Islam semata, tetapi juga dikaitkan dengan situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berusaha menjelaskan bahwa larangan-larangan tersebut bukan sekadar aturan agama, melainkan juga bentuk perlindungan terhadap kehormatan dan masa depan siswa. Dalam penyampaiannya, guru menggunakan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerima pesan yang disampaikan.

Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mempersiapkan diri sejak dini untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan etika yang mungkin mereka hadapi setelah lulus sekolah. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya membentuk pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membekali mereka dengan kesadaran moral yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan berkarier. Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan arah hidup siswa secara menyeluruh.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir pada proses pembelajaran dimana guru melakukan refleksi, penilaian dan memberikan tugas pada siswa untuk menguji pemahaman mereka mengenai materi yang telah di pelajari. guru PAI di SMK Negeri 2 Kota Cirebon menerapkan berbagai pendekatan dalam melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran. dalam kegiatan terakhir ini, guru-guru PAI melakukan penilaian yang tidak hanya tertulis atau ulangan, tetapi juga dengan mengamati keaktifan peserta didik dalam proses belajar, partisipasi, tanggung jawab kelompok, serta aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru PAI juga menggunakan berbagai bentuk asesmen baik formatif maupun sumatif, serta menerapkan sistem poin untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Evaluasi dalam kegiatan akhir ini dilakukan secara berkelanjutan, dimulai sejak awal pembelajaran hingga akhir bab pelajaran. Selain itu, guru PAI meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman belajar mereka.

3. Strategi Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi adalah sebuah sistem dalam memberikan keputusan (nilai) dari proses pembelajaran serta kegiatan pengukuran dan penilaian. Tujuan evaluasi pembelajaran dilakukan guru untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik selama proses pembelajaran, maka akan dilakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran. dari hasil penilaian tersebut guru mengevaluasi apakah telah terdapat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Safitri et al., 2024)

a. Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dirancang untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Artinya, dengan evaluasi proses dapat diketahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, bagaimana keterampilan guru dalam membuka sampai dengan menutup pembelajaran. Evaluasi proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekuarangan dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan metode, media, dan sebagainya (Wahyuni et al., 2023).

Evaluasi proses pembelajaran Guru PAI dilakukan dengan mengacu pada data dan catatan hasil pertemuan sebelumnya. Evaluasi ini mencakup peninjauan terhadap efektivitas metode, kesesuaian materi, serta media pembelajaran yang digunakan. Jika ditemukan banyak peserta didik memperoleh nilai rendah maka guru akan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih optimal. Selain itu, indikator keberhasilan pembelajaran juga dilihat dari antusiasme,

sikap dan respon peserta didik terhadap pembelajaran, termasuk bagaimana mereka mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan refleksi.

b. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi/penilaian hasil belajar merupakan evaluasi yang dirancang untuk mengetahui hasil pembelajaran dalam bentuk hasil/prestasi belajar siswa. Hasil belajar akan nampak pada tingkat penugasan siswa terhadap kompetensi dan pengalaman belajar yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. dengan evaluasi hasil akan ditetapkan boleh/tidaknya siswa melanjutkan belajar ke tingkat pembelajaran selanjutnya (Wahyuni et al., 2023).

Evaluasi penilaian/hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru PAI tidak hanya menilai hasil akhir seperti nilai ulangan atau tugas, tetapi juga lebih menekankan pada proses pembelajaran dan keterlibatan aktif peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan berbagai metode seperti tugas, ulangan, refleksi diri, serta asesmen praktik ibadah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru PAI memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan perbaikan melalui remedial dengan pendekatan persuasif, tanpa menjatuhkan mental peserta didik. Penilaian dilakukan dengan fleksibel dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kesiapan peserta didik serta dilakukan secara naratif untuk memberikan gambaran yang utuh kepada peserta didik dan orang tua.

Setelah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, terjadi peningkatan belajar yang tidak hanya dirasakan oleh peserta didik tetapi juga oleh guru PAI. pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan potensi peserta didik (*Fashion*) membuat mereka merasa lebih nyaman, antusias, dan termotivasi. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI dan terdorong untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Kota Cirebon, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru PAI melakukan analisis capaian pembelajaran (CP) secara menyeluruh guna mengetahui kompetensi yang harus dicapai siswa di tiap fase pembelajaran. Guru juga menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang fleksibel dan kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, guru melaksanakan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran untuk memahami latar belakang, minat, dan kesiapan peserta didik. Perencanaan ini semakin kuat dengan keterlibatan guru dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang menjadi wadah untuk merancang modul ajar secara kolaboratif dan profesional.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan pendekatan kontekstual, pemanfaatan teknologi digital, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa secara aktif dalam mengeksplorasi materi, dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap karakteristik jurusan vokasional di SMK. Pendekatan

diferensiasi juga diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna.

3. Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru PAI melakukan evaluasi proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Evaluasi proses dilakukan dengan meninjau kembali metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sementara itu, evaluasi hasil mencakup penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan pendekatan formatif dan sumatif yang fleksibel dan berkelanjutan. Penilaian tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada proses perkembangan sikap dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru memberikan ruang remedial secara persuasif sebagai bentuk pendampingan dalam proses belajar siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melalui strategi-strategi tersebut membawa dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi, antusiasme, dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Guru pun merasakan peningkatan dalam efektivitas pembelajaran serta hubungan yang lebih erat dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2015). *Model Pembelajaran Konstruktivistik (Memahamkan Siswa dalam Mengaitkan Konteks Pembelajaran dengan Kehidupan)*. Situs Resmi UIN Antasari.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>
- Hukma Fitria Adira, M. W. A. (2023). *Efektivitas dan Peran Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Gamping*. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 43–52.
- Nasirun, M., Yulidesni, Y., & Daryati., M. E. (2019). *Studi Kemampuan Mengajar Peer Teaching Mahasiswa Semester V Program Studi S1 Pendidikan Guru Paud Tahun Ajaran 2018/2019 Fkip Universitas Bengkulu*. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Bandung*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p73-83.1474>
- Purwanto, A. (2020). *Covid-19 Pandemic And Home Online Learning System: Does It Affect The Quality Of Pharmacy School Learning? Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(8), 524–530.
- Safitri, R., Nurbaiti, & Dongoran, R. A. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Nasya Expanding Management.3-4
- Wahyuni, E., Nawawi, I., & Dkk. (2023). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran PAI*. CV. Gita Lentera. 25
- Wijawa, A., Mustofa, M. S., Husain, F., & Ramdhani, S. (2020). *Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>

Copyright Holder :

© Ilahisabila, F. N., Umihani & Suklani. (2025).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

